

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika persaingan semakin ketat dan situasi ekonomi semakin krisis, manajemen dituntut untuk terus meningkatkan performa, hal ini mendorong terjadinya kecurangan keuangan semakin besar dan menjadi tantangan. Modifikasi strategi audit dan prosedur-prosedur harus dilakukan oleh auditor untuk mengurangi resiko audit sampai tingkat yang dapat diterima. Sehingga memadai untuk memberikan pernyataan pendapat yang tepat. Adopsi *International Standard on Auditing* di Indonesia merupakan respon rekomendasi dari World Bank serta komitmen Indonesia sebagai negara G-20 yang mendorong setiap anggotanya menggunakan standar profesi internasional. Selain hal tersebut, pengadopsian ISA di Indonesia juga merupakan perwujudan dari UU No 5 tahun 2011 dimana jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi. Penerapan ISA ini diharapkan melalui profesi Akuntan Publik pada saat memberikan jasa *asurans* maupun *non asurans* akan meningkatkan kepercayaan investor global terhadap kualitas informasi keuangan di Indonesia.

ISA menggantikan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2001 yang dahulu digunakan auditor Indonesia sebagai standarnya sejak 1 Januari 2013 (untuk emiten) dan 1 Januari 2014 (untuk selain emiten). SPAP 2001 memang sudah kurang *up-to-dated* jika dibandingkan dengan *AICPA Standards* karena *AICPA Standards* yang diacu dalam SPAP 2001 adalah *AICPA Standards* tahun 1998, sedangkan *AICPA Standards* selalu disesuaikan setiap tahun. ISA bukanlah hal yang baru bagi Indonesia, pada SPAP 2001 juga merupakan adopsi beberapa standar audit internasional dari ISA antara lain ISA 310 : *Knowledge of the Business*, ISA 401: *Auditing in a Computer Information Systems Environment*, dan ISA 510: *Initial Engagements-Opening Balance*. Mulai tahun 2013 Indonesia mengadopsi seluruh standar International dimana standar-standar tersebut ada dalam *Handbook of International Auditing, Assurance, and Ethic Pronouncements* yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC).

Dalam pengadopsian ISA ini, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) juga menyambut baik, seperti yang dikatakan Muliaman selaku Ketua Dewan Komisaris OJK pada Rabu, 6 Maret 2013 mengucapkan selamat kepada Institut Akuntan Publik Indonesia dan IAI yang telah mampu membawa bangsa Indonesia pada tataran baru teknologi audit laporan keuangan dengan mengadopsi ISA, sehingga laporan audit Indonesia diterima global. Pengadopsian ISA ini seakan menjawab pernyataan Muliaman saat seminar “*IFRS Dynamic 2013 and Beyond Impact to Indonesia*” bahwa untuk menjadi Akuntan Publik yang handal harus melakukan formasi standar auditing

dengan mengadopsi *International Standard on Auditing* yang diharapkan akan selesai pada tahun 2013.

Melihat kondisi seperti ini, para auditor eksternal harus beradaptasi dengan perubahan standar yang baru. Namun, dalam majalah CPA Januari 2014 menyebutkan bahwa banyak auditor yang kurang siap menerima perubahan standar ini, khususnya auditor – auditor dari KAP *second tier* dan *third tier*. Ini dikarenakan KAP tersebut jarang menerima klien dengan skala internasional berbeda halnya dengan KAP *first tier / big four* beberapa diantaranya sejak tahun 2000-an sudah aktif melatih partner dan staf dengan metodologi audit berbasis ISA, berkomunikasi dan menyiapkan klien audit mereka dengan mengenalkan ketentuan – ketentuan dan kewajiban yang diterapkan ISA. Profesi akuntansi juga memiliki manfaat yang besar, profesi meraih nilai tambah tidak berwujud (*intangible*) berupa peningkatan mutu atau kualitas audit.

. Oleh sebab itu perlu adanya Peningkatan Kualitas audit. Hal ini dapat terjadi jika para auditornya memiliki pengetahuan yang baik mengenai standar audit itu sendiri sebagai pedoman untuk melakukan audit laporan keuangan klien. Seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan itu sendiri baik eksplisit maupun implisit dapat dibagi dari orang ke orang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Transfer Pengetahuan). Transfer pengetahuan merupakan proses untuk memindahkan pengetahuan dari individu yang disebut sebagai sumber pengetahuan ke

penerima pengetahuan yang nantinya pengetahuan tersebut akan digunakan sesuai keperluan penerima pengetahuan. Oleh sebab itu, dalam Kantor Akuntan Publik perlu dilakukan transfer pengetahuan mengenai *International Standard on Auditing (ISA)* agar para auditor memiliki kualitas audit yang semakin baik. Namun, transfer pengetahuan tidak selamanya berjalan mudah, ada hambatan yang membuat transfer pengetahuan tidak berjalan sempurna. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses transfer pengetahuan mengenai *International Standard on Auditing (ISA)* di KAP X dan bagaimana pengetahuan para Auditor di KAP tersebut mengenai *International Standar on Auditing (ISA)*, dengan judul **“ANALISIS TRANSFER PENGETAHUAN DAN PENGETAHUAN AUDITOR MENGENAI *INTERNATIONAL STANDARD ON AUDITING (ISA)* DI KAP”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah :

1. Apakah proses Transfer pengetahuan di Kantor Akuntan Publik sudah berjalan dengan baik?
2. Apakah tingkat pengetahuan Auditor mengenai *International Standard on Auditing (ISA)* sudah optimal secara umum?
3. Bagaimana perbandingan proses transfer pengetahuan dan pengetahuan Auditor mengenai *International Standard on Auditing (ISA)* di KAP *Big four* dan *Non Big four* ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penulisan

Mengetahui proses transfer pengetahuan mengenai *International Standard on Auditing (ISA)* dan pengetahuan Auditor di KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Apa saja yang dilakukan KAP dalam hal transfer pengetahuan mengenai standar yang baru kepada auditor dan sejauh mana pengetahuan auditor mengenai standar tersebut.

2. Manfaat Penulisan

a. Bagi penulis

- 1) Selain Untuk mengetahui bagaimana proses transfer pengetahuan standard audit yang baru berlaku di Indoensia sejak tahun 2013, yaitu *International Standard on Auditing (ISA)* di KAP tersebut penelitian ini juga berfungsi sebagai bahan pembelajaran bagi penulis mengenai *International Standard on Auditing(ISA)*;
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ Jakarta.

b. Bagi KAP *Big four* dan *Non Big four*

Dapat dijadikan sebagai media evaluasi terhadap proses Transfer pengetahuan yang telah dilakukan KAP kepada auditor, dan bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut mengenai ISA yang menjadi standar baru dalam *Auditing*.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Akuntansi UNJ dan Dosen - dosen untuk mengetahui seberapa jauh penerapan dan proses transfer pengetahuan di KAP mengenai standar audit yang berlaku, yaitu *International Standard on Auditing (ISA)*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan untuk memberikan gambaran dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan auditor dan transfer pengetahuan di KAP Indonesia mengenai *International Standard on Auditing (ISA)*.